



KKN KOLABORATIF : PELATIHAN ORGANISASI PADA SANTRI TAHFIDZ QURAN PONDOK PESANTREN HASANAH FIRYAL PANGALENGAN

Dimas Kurniawan¹, Salma Farhanah², Nur'aini Azizah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimz.krn@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salmafarhanah01@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nuraini.azizah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengalaman kerja merupakan proses pembentukan keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang menjadi hasil positif dari penanaman nilai-nilai dan keyakinan untuk mencapai tujuan. Metode pengabdian yang dipakai meliputi pelaksanaan observasi, wawancara, perancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil observasi dan wawancara di pesantren tahfidz Hasanah Firyal menunjukkan bahwa terdapat masalah kinerja organisasi santri terkait penentuan tugas, tanggung jawab, serta peran dalam berorganisasi. Sedangkan metode yang dipakai untuk pelaksanaan program adalah eksperimen, dimana perlakuan yang digunakan adalah pelatihan yang berfokus pada praktek. Pengalaman kerja yang baik dianggap dapat memunculkan kinerja yang efektif dan optimal. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman santri dalam berorganisasi. Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dan observasi setelah kegiatan selesai, hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kinerja santri dalam organisasi pada beberapa aspek seperti, keaktifan, berpikir kritis, dan manajemen organisasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Organisasi, Santri Tahfidz, Pengalaman Kerja

Abstract

Work experience is a process of shaping a person's skill in performing a task or a job that becomes a positive result of implanting values and confidence to achieve a goal. The method of devotion used included observation, interview, program design, execution of program and evaluation. Observations and interviews in tahfidz Hasanah Firyal show that there is a problem of how the santri organization functions in regard to both duty, responsibility, and participation in organizations. Whereas the methods used to carry out the program are experiments, the treatment used is the training that focuses on practice. Good work experience is thought to increase

effectiveness and optimal performance. The training was intended to increase santri's knowledge and experience in organization. Based on data through interviews and observations after the activity, the results show increased santri performance in the organization on several aspects such as, activation, critical thinking, and organizational management.

Keywords: *Training, Organization, Tahfidz Student, Work Experience*

A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hasanah Firyal merupakan pesantren tahfidz qur'an yang berada di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan. Pesantren ini menjadi salah satu satunya pesantren tahfidz disana yang dikhususkan untuk mencetak santriwan dan santriwati penghafal qur'an. Pondok pesantren tahfidz qur'an Hasanah Firyal memiliki tujuan untuk menciptakan santri yang memiliki rasa cinta terhadap quran, pesantren ini memberikan program terhadap santrinya untuk dapat menghafalkan quran yaitu dengan melaksanakan halaqah sebanyak empat kali sehari pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Halaqah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan quran yang dapat berbentuk ziyadah, murojaah, dan tahsin.

Selain bertujuan untuk menciptakan santriwan dan santriwati yang cinta qur'an, pesantren memiliki harapan untuk dapat mencetak santri yang dapat berdakwah menyebarkan agama islam dalam berbagai bidang kehidupan. Sehingga diperlukan kemampuan adaptasi yang baik setelah santri lulus dan keluar dari lingkungan pesantren. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan adaptasi di masyarakat adalah dengan berorganisasi. Pesantren Hasanah Firyal memiliki wadah bagi santri untuk mengembangkan kemampuan santri dalam berbagai bidang terutama organisasi yaitu, Organisasi Santri Hasanah Firyal (OSHF). OSHF sendiri dibentuk untuk mempersiapkan santriwan dan santriwati agar memiliki kemampuan berorganisasi, mengembangkan minat dan bakatnya serta dapat menjadi pemimpin yang baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan didapati pengalaman berorganisasi santri disana masih terbatas, sehingga santri yang menjadi pengurus organisasi (OSHF) belum dapat menjalankan organisasinya dengan baik dan belum dapat menentukan tugas, tanggung jawab, serta peran dalam berorganisasi. Santri pengurus OSHF belum dapat melaksanakan program kerja ataupun kegiatan-kegiatan secara mandiri, dampaknya setiap kegiatan di pesantren dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak pengurus pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengurus-pengurus memiliki akses informasi yang terbatas terhadap informasi mengenai organisasi dikarenakan adanya pembatasan penggunaan *gadget*. Pengurus menjalankan organisasi berdasarkan atas permintaan dan arahan dari pengurus pesantren. Santri merasa tidak

memiliki banyak pemahaman mengenai organisasi dan menjalankan peran di organisasi tanpa pengetahuan dasar berorganisasi.

Mengetahui hal tersebut kelompok KKN Psikologi Terpadu Desa Margamukti kemudian melakukan diskusi dengan pihak pesantren dan santri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditemukan berupa mengadakan seminar dan pelatihan berorganisasi bagi santri dengan jenjang pendidikan SMA dan pengurus OSHF karena dinilai memiliki kebutuhan dibandingkan santri yang lainnya. Metode yang dipilih peneliti dalam penelitian kali ini adalah pelatihan. Pelatihan dengan tema "Pelatihan Pengembangan Organisasi Santri Penghafal Qur'an" di dalamnya dijelaskan berbagai hal mengenai organisasi seperti, definisi, visi dan misi, struktur organisasi, dan *job description*. Selain itu dalam sesi pelatihan diadakan sesi praktek berorganisasi untuk menambah pengalaman dan pembelajaran santri dalam berorganisasi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan secara keseluruhan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di pesantren tahfidz Hasanah Firyal. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan pimpinan pondok, pengajar-pengajar, dan para santri disana. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Psikologi Terpadu. Para peserta KKN kemudian melakukan pengamatan pada berbagai bidang yang berkaitan dengan bidang psikologi untuk memetakan permasalahan. Selanjutnya peserta KKN melakukan metode deskriptif berupa pengolahan data wawancara dan observasi untuk menentukan letak permasalahan dan menemukan solusi dan alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah. Data yang ada kemudian dikumpulkan dan dibuat penjelasan, dikategorikan, dan diinterpretasikan secara triangulasi.

Setelah menemukan solusi yang tepat dan memungkinkan untuk dilakukan, para peserta KKN merancang program untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan. Para peserta KKN kemudian melakukan metode pelatihan karena dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hasanah Firyal. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program adalah eksperimen. Eksperimen berusaha menentukan apakah suatu perlakuan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dilihat dari bagaimana perlakuan tertentu bekerja pada satu kelompok

yang diberi perlakuan, sehingga nantinya akan menentukan hasil akhir berhasil atau tidaknya perlakuan yang diberikan¹

Dalam KKN Kolaboratif kelompok 399, perlakuan eksperimen yang diberikan pada santri berupa pelatihan. Cara untuk mengukur keberhasilan sebelum dan sesudah pelatihan, santri diberi skala ukur *work experience* yang harus diisi sebagai *pre test* dan *post test*. Data dari skala ukur tersebut yang akan disimpulkan sebagai hasil akhir metode ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Prosedur Pelatihan Organisasi pada Santri Tahfidz Quran untuk Meningkatkan Pengalaman Berorganisasi pada Organisasi Santri Hasanah Firyal (OSHF) di PPTQ Hasanah Firyal

Para peserta KKN Psikologi terpadu UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Margamukti, Pangalengan berjumlah 7 orang dari program studi psikologi. Kami terbagi dalam 3 kelompok, yaitu kelompok 399 dengan jumlah 2 orang berlokasi di dusun 1, kelompok 400 dengan jumlah 3 orang menempati lokasi di dusun 2, dan kelompok 401 dengan jumlah 2 orang bertugas di dusun 3. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa.

Pelaksanaan terdiri dari 3 tahap. Pertama observasi lapangan dan silaturahmi ke PPTQ Hasanah Firyal, yang disusul dengan proses wawancara. Keduanya dilakukan untuk mengidentifikasi masalah secara komprehensif. Dari proses tersebut didapat salah satu kebutuhan santri, utamanya pada Organisasi Santri (OSHF) terkait pengembangan dan pengoptimalan kinerja karena belum dapat menentukan tugas, tanggung jawab, serta peran dalam berorganisasi, Maka pelatihan yang dilakukan fokus pada pengetahuan santri terkait visi, misi, dan *job description* yang diwakili oleh variabel *work experience* atau pengalaman kerja. Tahap selanjutnya dilakukan pengisian *pre test* sebelum pelatihan dimulai, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal santri sebelum dilakukan *treatment* atau disini merupakan pelatihan. Pelatihan berlangsung selama 2 - 3 jam yang berisi pemaparan materi, *break*, praktek dan pengisian *post test* untuk mendukung hasil pelatihan atau perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan pada santri PPTQ Hasanah Firyal.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal peserta kelompok KKN Kolaboratif 399 yang bertugas di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan melakukan survei daerah sekaligus observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi di daerah setempat. Ditemukan terdapat pondok pesantren tahfidz quran yang menjadi lembaga pendidikan yang mendidik generasi penghafal quran di sana yaitu, pondok pesantren tahfidz quran Hasanah Firyal. Kemudian peserta KKN mendapatkan arahan dari DPL untuk melakukan penelitian disana, sehingga selanjutnya kami melakukan observasi disana untuk melihat hal apa yang menjadi permasalahan dan hal apa saja yang perlu ditingkatkan dari pesantren.

Peserta KKN kemudian melakukan silaturahmi sekaligus melakukan observasi awal dan wawancara kepada pengurus pondok dan santri. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan pendidikan di PPTQ Hasanah Firyal salah satunya adalah peningkatan di bidang organisasi siswa. Setelah mendapatkan informasi sebagai data awal, peserta kelompok KKN Kolaboratif 399 berdiskusi dan membuat kesepakatan dengan pihak pesantren untuk melaksanakan kegiatan KKN meliputi observasi lanjutan dan pelaksanaan program kerja.

Tahap observasi dilakukan selama 10 hari dimulai dari tanggal 17 juli 2023. Observasi dilakukan dengan metode observasi non-partisipatif dan observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti terlibat pada kegiatan sehari-hari dengan subjek yang diamati, peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan sekaligus mengamati tingkah laku subjek untuk dijadikan sebagai sumber data dalam observasi². Sedangkan observasi non-partisipatif berarti observer hanya melakukan pengamatan saja tanpa mengikuti kegiatan bersama dengan subjek yang diamati.

Setelah melakukan observasi secara menyeluruh terhadap pengurus pondok dan santri, tahap selanjutnya adalah melaksanakan wawancara untuk memperdalam informasi dan dan melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapati kurang berjalannya organisasi santri disana dikarenakan kurangnya kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki santri dalam berorganisasi. Dari hasil tersebut Kelompok KKN Kolaboratif 399 bersama pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Quran Hasanah Firyal berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan diputuskan untuk melaksanakan pelatihan organisasi untuk santri guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

² Veny Ari Sejati, "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom," *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24, <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>.

Pelatihan organisasi untuk santri dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 yang dilakukan secara *offline* di PPTQ Hasanah Firyal dengan peserta sejumlah 23 orang yang terdiri dari santri dan santriwati pada jenjang SMA/Sederajat di ruang kelas. Pelatihan dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada santri sebagai data awal, kemudian terdapat sesi pemberian materi keorganisasian kepada santri yang disampaikan oleh 2 orang pemateri dari mahasiswa kelompok KKN Kolaboratif 399, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan praktek organisasi berdasarkan materi yang telah diberikan. Setelah praktik, peserta dipersilahkan mengisi *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang terjadi pada sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan.

Secara keseluruhan pelatihan yang diberikan berfokus pada pengalaman kerja para santri dalam berorganisasi, dimana menurut Lela et al (2022) pengalaman kerja akan meningkatkan kemampuan dan hasil kerja yang optimal³.

1. Pengalaman Kerja (*Work Experience*)

Work experience juga didefinisikan sebagai hasil positif dari penanaman nilai-nilai dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang melibatkan rasa memiliki, keterlibatan tugas, pemberdayaan, beban kerja dan tingkat stres. Peran tujuan disini menjadi penting untuk memunculkan kinerja yang efektif⁴.

Pengalaman kerja menurut Godard (2001) dijelaskan dalam aspek Psycho-Social yang meliputi 3 hal

- a. *Belongingness* atau aspek yang mengukur apakah seseorang mencapai saling memiliki antar pekerja.
- b. *Task Involvement* adalah aspek yang mengukur keterlibatan seseorang dalam tugas di tempat kerjanya.
- c. *Empowerment* adalah aspek yang mengukur seberapa berdaya seseorang di tempat kerjanya

Work experience dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status pekerja sementara atau pekerja tetap, jumlah jam kerja, dan jenis kelamin

³ Neneng Lela, Syahrul Hidayat, and Widwi Handari Adji, "Effect Of Work Experience On Employee Performance In Banjarnan District Office," *Jurnal Ekonomi Efektif* 3, no. 4 (2022): 276, <https://doi.org/10.32493/jee.v1i4.10709>.

⁴ John Godard, "High Performance and the Transformation of Work? The Implications of Alternative Work Practices for the Experience and Outcomes of Work," *Industrial and Labor Relations Review* 54, no. 4 (2001): 776–805, <https://doi.org/10.1177/001979390105400402>.

Pengukuran

Menurut Godard (2001) dalam jurnalnya yang berjudul "*High Performance and the Transformation of Work ? The Implication of Alternative Work Practices for the Experience and Outcomes of Work*" secara keseluruhan, variabel pengalaman kerja memiliki 26 item dari 5 dimensi, namun dalam pembagian kuesioner pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri, sehingga terjadi pengurangan item yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test* yaitu menjadi 18 item, yang meliputi *belongingness* dengan 4 item, *task involvement* terdiri dari 9 item, *empowerment* terdiri dari 5 item. Pengurangan terdapat pada aspek *workload* dan *stressfulness*, pada kedua aspek ini dilakukan penyesuaian karena pada lingkungan santri lingkungan organisasi tidak memiliki tuntutan apapun terhadap santri dan santri belum diberikan tugas tertentu secara resmi untuk mengatur atau mengelola di tempatnya berorganisasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengukuran

Hasil Pre test – Post test

Tes dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada awal pelatihan sebelum santri diberikan materi dan praktek keorganisasian dan *post-test* diberikan pada akhir sesi setelah santri diberikan materi dan praktek keorganisasian. Peserta tes sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 santri putra dan 12 santri putri dengan rentang usia 15-17 tahun serta jenjang pendidikan SMA/Sederajat. Selanjutnya data dari tes tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*.

Analisis lebih lanjut menggunakan uji t berpasangan menggunakan software SPSS 23.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	1.304	3.444	.718	-.185	2.793	1.817	22	.083

Gambar 2. Hasil Uji T Sampel Berpasangan

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) antara kelas *pre test* dan *post test* adalah $0,083 > 0,050$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan setelah dilakukan pelatihan dan praktek keorganisasian pada santri. Hasil ini dianggap tidak ideal.

Faktor utama yang diteliti pada pelatihan kali ini adalah pelatihan pada Santri Tahfidz Quran untuk meningkatkan pengalaman berorganisasi pada Organisasi Santri Hasanah Firyal (OSHF) di PPTQ Hasanah Firyal. Lalu fokus pada penelitian ini adalah perubahan hasil *pre test* dan *post test* santri terhadap pengalaman organisasi, sehingga nantinya diketahui pelatihan dan praktek organisasi berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman organisasi santri.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan Organisasi Santri PPTQ Hasanah Firyal berjalan lancar dan sesuai tujuan, hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengalaman organisasi santri sebelum dan setelah pelatihan. Walau hasil tersebut tidak ideal karena beberapa faktor seperti kekeliruan santri dalam mengisi, durasi yang diberikan dan lain sebagainya, pelatihan tersebut tetap memunculkan *insight* baru pada hal yang sebelumnya tidak diketahui dan dipahami santri menjadi paham terkait pengetahuan dan pengalaman bekerja dalam organisasi. Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dan observasi setelah pelatihan dilaksanakan terdapat peningkatan kompetensi berorganisasi santri dalam beberapa aspek seperti, keaktifan, berpikir kritis, dan manajemen organisasi yang dapat dilihat dari kemampuan santri merancang kegiatan PHBN 17 agustus 2023 tanpa bantuan pihak pengurus pesantren yang sebelumnya seluruh kegiatan santri masih dikelola oleh pengurus.

Saran

Jika ingin dilakukan pengembangan kegiatan, dan/atau pengabdian lanjutan, disarankan untuk mengalokasikan waktu persiapan secara lebih terstruktur dan terencana,

agar hasil pengukuran yang diberikan lebih ideal dan dapat merepresentasikan hasil yang sesuai dengan keadaan santri.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Godard, John. "High Performance and the Transformation of Work? The Implications of Alternative Work Practices for the Experience and Outcomes of Work." *Industrial and Labor Relations Review* 54, no. 4 (2001): 776–805. <https://doi.org/10.1177/001979390105400402>.
- Lela, Neneng, Syahrul Hidayat, and Widwi Handari Adji. "Effect Of Work Experience On Employee Performance In Banjaran District Office." *Jurnal Ekonomi Efektif* 3, no. 4 (2022): 276. <https://doi.org/10.32493/jee.v1i4.10709>.
- Sejati, Veny Ari. "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom." *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>.
- W. Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.